



Apakah hanya terjadi di Pantai Gading? Apakah tidak pernah pemimpin Indonesia mencontohkan sikap 'juhud' ketika berhaji? Lagi-lagi jawabnya 'ternyata ada!'. Indonesia juga punya sosok seperti Presiden Pantai Gading itu. Dan dia adalah sang proklamator Moh Hatta (Bung Hatta).

Kisah Bung Hatta naik haji seperti ini. Meski saat itu dia menjabat sebagai Wakil Presiden, Hatta memilih pergi haji dengan ongkos pribadi. Dan ini masuk akal karena Hatta adalah cucu ulama tarikat besar di 'Ranah Minangkabau'. Nah, sebagai cucu ulama besar, Hatta jelas paham mengenai apa yang dimaksud dengan istilah wara' dan zuhud itu. Dua istilah ini sangat dikenal di dunia sufi atau tarekat serta dipakai untuk menyebut sebuah pribadi insan yang saleh secara pribadi dan soal, tidak tergilagila-gila gemerlap dunia, dan hidup sederhana.

Hal ini biasanya merujuk kepada kehidupan Nabi Muhammad SAW yang jauh dari suasana gemerlap. Rumah nabi di Madinah hanya berukuran 3 x 4 (seluas kamar kontrakan di Jakarta), hanya punya dua pasang pakaian, tidur dengan dipan pelepah kurma, kerap tak punya makanan atau meneruskan berpuasa setelah sebelumnya berbuka dengan tiga butir kurma dan meminum air putih, tak mengenakan perhiasan emas dan sutra (Rasul hanya memakai cincin besi dan berpakaian dari kain kasar), serta hanya memakan gandum olahan yang juga kasar. Nah, dalam kehidupan nyata, kebiasaan pengikut tarekat seperti itu dijadikan acuan oleh

Bung Hatta, terutama saat naik haji. Tawaran mendapat fasilitas dari Presiden Soekarno ditolak. Padahal saat itu dia akan disewakan pesawat terbang untuk ke Arab Saudi. Hatta memilih terbang dengan pesawat biasa.

Sikap 'kesederhanaan' terus dibawa hingga Bung Hatta wafat. Tak ada skandal yang pernah dia lakukan. Tak ada uang negara yang dipakai tanpa hak. Bahkan, saking hati-hatinya, Hatta kerap harus menabung bila ingin membeli sesuatu, seperti misalnya keinginannya membeli sepatu Bally yang saat itu merupakan sepatu favorit dan berharga mahal.

Bila mengunjungi rumahnya yang berada di Jl Diponegoro (di seberang kantor DPP PPP atau di samping kediaman Kedubes Palestina) tak ada hal yang mewah yang akan dilihat. Dekorasi rumahnya sederhana. Yang ada hanya perabot biasa dan lemari berisi buku. Halamannya pun sempit dan tak ada taman atau pendopo yang luas atau bangunan garasi yang bisa dimuati banyak mobil.

Hassan di Pantai Gading dan Moh Hatta di Indonesia ternyata bermakna sebagai cermin diri semua orang. Orang baik dan sederhana ternyata ada dan tak hanya ada dalam buku komik.

Sumber : <https://www.ihram.co.id/berita/pxc2fb385/hatta-dan-hassan-ouattara-musnahnya-pecitraan-kala-berhaji>



Edisi 341  
Tahun XI

## Sholat Jamak Karena Pekerjaan, Boleh atau Terlarang ?

Oleh : DR. Aam Amiruddin, M.Si



Gambar Gurun (Internet)

**A**ssalamu'alaykum. Pak Aam, saat ini saya bekerja di Jepang. Di perusahaan ini, saya tidak bisa melaksanakan shalat Dzuhur, karena jam istirahatnya saya pendek. Jadi, saya kerjakan shalat Dzuhur dan Ashar atau dijamak setelah pulang kerja. Bagaimana hukumnya? Apakah boleh saya melakukan seperti itu dalam jangka waktu beberapa tahun, karena saya dikontrak? Mohon penjelasannya. (Norman via fb)

Wa'alaykumsalam ww. Bapak ibu dan sahabat-sahabat sekalian yang dirahmati Allah. Perlu diketahui dan pahami bahwa dalam ibadah khususnya shalat para ulama fikih sepakat bahwa sholat lima waktu harus dikerjakan pada waktunya. Hal ini dengan

merujuk pada dalil dimana Allah Swt berfirman,

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu/wajib yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. [ QS. An Nisa' (4) : 103]

Ini adalah prinsip utamanya, sehingga dipahami bahwa shalat Subuh dikerjakan di waktu Subuh, shalat Dhuhur dikerjakan di waktu Dhuhur dan seterusnya. Namun dalam kaidah fikih juga ada kaidah yang disebut dengan Adh-Dharurat Tubihu Al-Mahzhurat, artinya “dalam kondisi darurat, hal-hal yang terlarang dibolehkan”.

Maksudnya dalam keadaan seperti darurat seperti yang Anda alami misalnya, maka menjamak shalat boleh dilakukan. Atau misalnya, jika Anda pulang kerja sebelum Maghrib karena naik kendaraan umum dan tidak memungkinkan shalat Maghrib sementara sampai rumah sudah waktu Isya maka Anda bisa melaksanakan shalat jamak Maghrib dan Isya di waktu Isya, maka lakukan saja. Prinsipnya adalah seperti sabda Nabi Saw. berikut.

”Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta’ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit.” (HR Muslim)

Jadi, yang perlu ditekankan adalah komitmen kita untuk mengamalkan apa-apa yang Allah perintahkan kepada kita. Lakukanlah apa yang Allah perintahkan sesuai dengan kemampuan kita. Jika saat ini Anda bekerja di negeri orang dimana perusahaannya tidak memperhatikan urusan keyakinan karyawannya khususnya yang muslim untuk ibadah diwaktu-waktu yang telah ditentukan maka Anda lakukan sesuai kemampuan. Ingatlah firman Allah berikut ini.

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.....”. (QS Al-Baqarah: 286)

Dalam Islam, ada beberapa keringanan atau rukhsah yang berkaitan dengan ibadah atau selain itu, di antaranya:

Takhfif isqat, yaitu meringankan hukum dengan cara menggugurkannya. Contoh kasusnya adalah seperti berikut. Ibadah haji itu wajib dilaksanakan bagi yg mampu. Ada seseorang yg ingin berhaji dan sudah bayar ONH-nya, tetapi dia tidak dapat pergi ke tanah suci karena kondisi fisiknya sudah tidak memungkinkan untuk bepergian jauh salah satunya alasan kehatan atau sakit sehingga dokter menyarankan untuk tidak berangkat haji. Hal tersebut dapat menggugurkan kewajiban orang itu sehingga insyaallah dia mendapat pahala haji

meskipun tidak kesampaian berhaji karena sakit.

Takhfif tabdil, yaitu meringankan hukum dengan cara mengubahnya. Contohnya adalah ketika kita ingin shalat, kita harus berwudhu terlebih dahulu. Namun, ketika Anda sakit atau tidak mendapatkan air untuk wudhu maka, Anda bisa bertayamum. Begitu juga dengan mandi besar setelah menstruasi. Jika setelah selesai menstruasi seorang wanita jatuh sakit atau tidak mendapatkan air, maka boleh bertayamum.

Takhfif tarkhis, yaitu meringankan hukum dengan cara membolehkan sesuatu yang terlarang. Contohnya adalah kita dilarang menggabungkan shalat wajib dalam satu waktu. Namun, karena ada hal tertentu seperti yang Anda alami ini, ketika Anda hanya bisa melakukan shalat-shalat wajib dalam satu waktu, hal tersebut boleh Anda lakukan.

Contoh lainnya adalah larangan menggugurkan kandungan (aborsi). Namun, aborsi boleh dilakukan dengan alasan medis. Misalnya, jika wanita yang hamil tidak segera menggugurkan kandungannya akan mencelakakan janin maupun ibunya. Namun karena pertimbangan medis maka hal tersebut boleh dilakukan. Demikian penjelasannya semoga bermanfaat.

Sumber : <http://percikaniman.id/2019/09/03/sholat-jamak-karena-pekerjaan/>



## Hatta dan Hassan Ouattara: Musnahnya Pencitraan Kala Berhaji



Belakangan ini seiring dengan pelaksanaan ibadah haji di tahun 2019 ada berita dan gambar yang menjadi viral di media sosial. Publik terkesan terkesima atas kabar tersebut. Mereka penasaran.

Apa kabar dan gambar foto tersebut? Jawabnya ternyata, kisah tentang seorang jamaah haji yang tengah tertidur di tengah keramaian. Mengapa ini menarik perhatian? Jawabnya ternyata yang tertidur di 'santai' saja di tengah hiruk pikuk jamaah haji bukan 'orang biasa'. Meki orang penting, dia terlihat seorang jamaah haji asal Afrika umumnya yang bertubuh tinggi dan kokoh.

Publik kemudian makin penasaran karena banyak kisah yang kemudian bersliweran bila dia adalah bukan orang sembarangan. Lalu siapakah dia sebenarnya kok jadi terkesan misterius?

Ternyata setelah dilacak, kalangan media sosial mendapat kenyataan memang jamaah yang tengah

tidur menggeletak dia atas tanah dengan begitu saja adalah Presiden Partai Gading (Cote D'Ivoire), Hassan Ouattara. Saat itu dia tengah melaksanakan ibadah haji.

Uniknya lagi, meski dia seorang presiden, dia tak silau atas pencitraan. Bahkan, Hassan Beliau berhaji atas biaya sendiri dan menolak menggunakan dana negara dan tunjangan perjalanan.

Bahkan Hassan menolak hak istimewa dari Istana Kerajaan Saudi yang berlaku bagi presiden dan para pemimpin dunia untuk tinggal di istana kerajaan sebagaimana protokol Kerajaan Saudi yang berlaku. Padahal orang biasa (jamaah haji biasa) setiap tahun ada yang mendapat fasilitas istimewa dari kerajaan Saudi ini, misalnya mendapat pengawalan ketika umrah, tawaf, wukuf, dan lainnya. Tapi fasilitas VVIP itu ditolaknya.

Kesederhaan alias kejujuran Hassan ini memang telah membuat dia begitu dicintai rakyatnya. Hassan telah membawa Cote D'Ivoire pada stabilitas keamanan, politik dan ekonomi semenjak naik ke tampuk kekuasaan. Serta, membaiknya income individu rakyat Pantai Gading (Cote D'Ivoire).

Maka kemudian menjadi mengherankan bila Hassan yang ketika berkuasa mampu memerintah dengan adil bisa tidur nyenyak. Dia tak perlu merasa ketakutan.

Snapshotnya yang tengah tertidur di tengah-tengah jama'ah haji lain ini menjadi bahan ekspose berbagai media internasional.